

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH
BOLA VOLI DENGAN MODIFIKASI BOLA PLASTIK
DI SDN 33 SIMPANG SANURIAN**

ARTIKEL ILMIAH

JALIMAH

NIM F 1104151039



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR *PASSING* BAWAH
BOLA VOLI DENGAN MODIFIKASI BOLA PLASTIK
DI SDN 33 SIMPANG SANURIAN**

ARTIKEL ILMIAH

**JALIMAH
NIM F 1104151039**

Disetujui,

Pembimbing I



Mimi Haetami, M.Pd.
NIP 197505222008011007

Pembimbing II



Andika Triansyah, M. Or.
NIP 198911212015041001

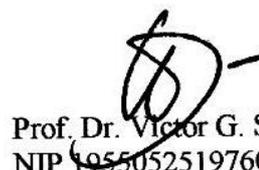
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014

Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan



Prof. Dr. Victor G. Simanjuntak, M. Kes
NIP 195505251976031002

PENINGKATAN HASIL BELAJAR *PASSING BAWAH* BOLA VOLI DENGAN MODIFIKASI BOLA PLASTIK DI SDN

Jalimah, Mimi Haetami, Andika Triansvah

Penjaskesrek, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : marsianajalimah@gmail.com

Abstract:

The purpose of this research to determine the increase passing under volleyball with plastic balls modification learners fifth grade at SDN 33 Simpang Sanurian Landak. The method used in this research is descriptive method with this type of research is classroom action research. Subjects who made this study were teachers collaborate with learners class V SDN 33 Simpang Sanurian Landak as many as 20 students. The results of the first cycle of learning research students who completed amounted to 12 or 60%, while the students who have not passed or have not completed amounted to 8 or 40%, then proceed to the second cycle so that learners have an opportunity for improvement. In the second cycle students who graduated a total of 20 people or 100% and unresolved numbered 0 or does not exist.

Keywords: Passing Down, Plastic Ball Modifications

Pendidikan jasmani adalah suatu proses kemampuan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan, dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Pendidikan jasmani bisa saja dikatakan pendidikan yang paling penting karena mengandung nilai – nilai kebaikan yang berwujud pada peningkatan pengetahuan, sikap, psikomotor secara khusus. Guna mewujudkan tujuan pendidikan jasmani tersebut, salah satu upaya yang hendaknya dilakukan adalah dengan mengembangkan kemampuan gerak dan dengan olahraga permainan. Salah satunya melalui cabang permainan bolavoli.

Permainan ini dimainkan oleh 2 tim yang masing-masing terdiri dari 6 orang pemain dan berlomba-lomba mencapai angka 25 terlebih dahulu. Dalam sebuah tim, terdapat 4 peran penting, yaitu *tosser* (*setter*), *spiker* (*smash*), *libero*, dan

defender (pemain bertahan). *Tosser* atau pengumpan adalah orang yang bertugas untuk mengumpankan bola kepada rekan-rekannya dan mengatur jalannya permainan.

Permainan bolavoli dalam proses pembelajaran diusahakan peserta didik memiliki rasa senang. Bola voli adalah olahraga yang menarik karena olahraga ini merupakan permainan yang memiliki tujuan mendapatkan bola untuk dipukulkan ke daerah lapangan lawan atau memaksa lawan membuat kesalahan dalam menangani bola (Novi Lestari. S.S, 2008:22).

Mujahir (2006:9) menjelaskan bahwa “Variasi rangkaian latihan mengandung lima unsur dasar antara lain : *passing* atas, *servis*, *passing* bawah dan *blocking*”. Variasi latihan dilakukan terutama untuk mempelajari teknik dasar dalam permainan bola voli.

Pengertian dari masing-masing teknik dasar permainan bola voli tersebut dibawah dijelaskan sebagai berikut :

Servis yaitu tanda dimulainya pertandingan, karena perkembangan

permainan bolavoli, maka servis diartikan sebagai serangan pertama.

Passing yaitu suatu teknik memainkan bola dengan tujuan untuk mengarahkan bola tersebut ke suatu tempat atau agar bola tersebut dapat diumpan oleh pemain lawan kepada smasher untuk diumpan.

Smash (spike) yaitu pukulan bola yang keras dan tajam serta jalannya bola menukik tajam. Block (bendungan) yaitu usaha untuk menahan serangan lawan dengan cara membendung serangan tersebut di bawah net atau jaring.

Gerakan menyongsong dan menjangkau bola adalah gerakan menuju ke suatu tempat dimana bola tertuju, dan usaha untuk menempatkan diri sehingga bola yang datang dapat dimainkan dengan mudah dan berhasil dengan baik.

Berikut tahapan pelaksanaan *passing* bawah:

Persiapan; Bergerak ke arah bola dan atur posisi tubuh, Genggam jari tangan, Kaki dalam posisi merenggang dengan santai, bahu terbuka lebar, Tekuk lutut, tahan tubuh dalam posisi rendah, Bentuk landasan dengan lengan, Ibu jari sejajar, Siku terkunci, Lengan sejajar dengan paha, Punggung lurus, Mata mengikuti bola.

Pelaksanaan: Menerima bola di depan badan, Sedikit mengulurkan kaki, Tidak mengayunkan lengan, Berat badan dialihkan kedepan, Pukul bola jauh dari badan, Gerakkan landasan kesasaran, Pinggul bergerak kedepan, Perhatikan saat bola menyentuh lengan.

Gerakan lanjutan: Jari tangan tetap digenggam, Siku tetap terkunci, Landasan mengikuti bola kesasaran, Lengan harus sejajar dibawah bahu, Pindahan berat badan ke arah sasaran, Perhatikan bola bergerak kesasaran.

Perhatian peserta didik kelas V diarahkan pada perincian gerak dasar dalam permainan bola voli dengan lebih intensif, ketrampilan mengendalikan bola sangat ditonjolkan, walaupun mungkin itu dirasakan sebagai penghambat kelancaran permainan.

Permainan bola voli merupakan salah satu dari sekian banyak cabang olahraga yang banyak diminati semua kalangan masyarakat Indonesia baik tua, muda, maupun anak-anak.

Dimana permainan bolavoli Setiap regu berada pada petak lapangan permainan masing-masing dengan dibatasi oleh net. Bola dimainkan dengan satu atau dua tangan ataupun dengan anggota badan lain hilir-mudik, atau bolak-balik melintasi net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (bola mati) dipetak lawan dan mempertahankan agar bola tidak mati di petak permainan sendiri.

Penguasaan teknik dasar yang sempurna akan menjadi dasar pengembangan mutu prestasi permainan, Penguasaan tehnik dasar sangat penting sekali dalam permainan bolavoli, apalagi permainan bolavoli merupakan permainan dalam tempo yang cepat, sehingga waktu untuk memainkan bola sangat terbatas dan bila tidak menguasai tehnik dasar dengan baik akan memungkinkan kesalahan-kesalahan tehnik yang lebih besar (M. Yunus:1992:69) bahkan teknik bola voli merupakan salah satu unsur yang turut menentukan menang atau kalahnya suatu regu dalam permainan.

Menurut Theo Kleinmann dan Dieter Kruber (1984:8) bahwa keterampilan teknik dasar bisa cepat dipelajari apabila pendidik/pelatih mengetahui unsur pendukung dalam pelaksanaan *passing* bawah dalam permainan bola voli.

Salah satu kenyataan yang penulis temukan di lapangan bahwa peserta didik pada saat belajar *passing* bawah merasa sulit karena bolanya asli dan berat, kurangnya sarana pada saat belajar bola voli ketika saat melakukan *passing* bawah, perlunya inovasi baru buat peserta didik untuk modifikasi pada saat pembelajaran *passing* bawah bola voli, dengan adanya bola plastik peserta didik lebih suka dan pada mau melakukan *passing* bawah.

Samsudin (2008: 58) menyatakan, modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP.

Andang suherman (2001: 159) menyatakan, bentuk format modifikasi yang bertujuan merentang dari bentuk sederhana sampai bentuk yang lebih kompleks. Bentuk-bentuk tersebut dapat diciptakan sendiri oleh guru sesuai dengan batas kemampuannya.

Menciptakan bentuk-bentuk pembelajaran yang dimodifikasi merupakan tuntutan yang harus dipenuhi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Terbatasnya prasarana dan sarana olahraga tidaklah dijadikan kendala dalam membelajarkan pendidikan jasmani.

Dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani seorang guru harus kreatif dan merancang bentuk pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Demikian halnya dalam membelajarkan *passing* bawah, seorang guru harus mampu berdaya cipta atau menciptakan inovasi-inovasi baru, sehingga siswa tidak merasa bosan dari bentuk-bentuk pembelajaran sebelumnya.

Berkaitan dengan pembelajaran inovatif, Suyatno (2009: 6) mengatakan bahwa, "Pembelajaran inovatif yaitu pembelajaran yang dikemas guru atas dorongan gagasan baru untuk melakukan langkah-langkah belajar dengan metode baru sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar".

Hal ini maksudnya, guru harus menciptakan kondisi belajar dan kegiatan pembelajaran yang baru sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan.

Berdasarkan pengertian pembelajaran dimodifikasi tersebut, maka pembelajaran *passing* bawah secara dimodifikasi yaitu guru menciptakan bentuk-bentuk pembelajaran *passing* bawah yang baru atau berbeda dari cara-cara sebelumnya. Pada umumnya cara pembelajaran *passing* bawah yang lazim

digunakan yaitu siswa dihadapkan pada gerakan-gerakan *passing* bawah tanpa bola, *passing* bawah dengan bola. Melalui pembelajaran dimodifikasi, maka perlu diciptakan pembelajaran *passing* bawah yang sebelumnya.

Selain bentuk pembelajaran *passing* bawah tersebut dapat pula diciptakan pembelajaran *passing* bawah seperti *passing* bawah menggunakan plastik, *passing* bawah diarahkan ke dalam tembok atau sasaran, siswa *passing* bawah dilakukan dengan formasi berhadapan atau bervariasi dan lain sebagainya.

Dari bentuk-bentuk pembelajaran *passing* bawah yang dirancang, guru menjelaskan cara pelaksanaannya dari sifat permulaan, gerakan pelaksanaan dan gerak lanjut *passing* bawah. Untuk selanjutnya guru mendemonstrasikannya teknik gerakan *passing* bawah. Dari rancangan pembelajaran *passing* bawah tersebut, siswa harus melakukan *passing* bawah berdasarkan rancangan yang telah disusun guru.

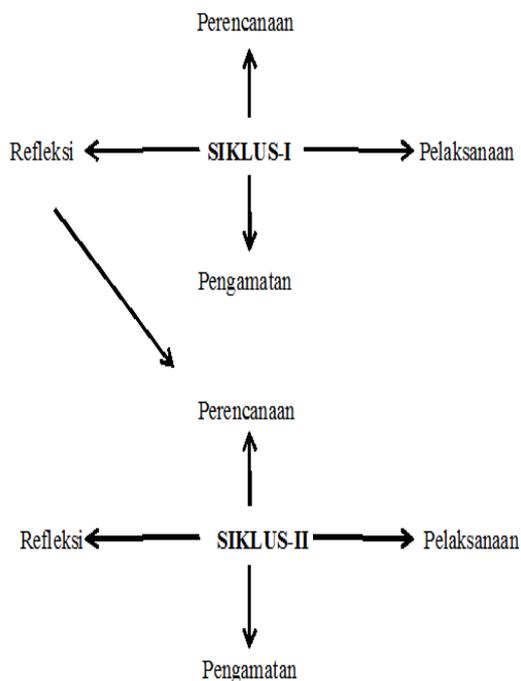
Modifikasi bola yang terbuat dari plastik peneliti pada saat proses pembelajaran selalu dihadapkan masalah-masalah seperti bola yang masih kurang atau tidak sesuai dengan rasio siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dengan adanya bola yang dimodifikasi yang terbuat dari plastik harapan bisa membantu proses pembelajaran berlangsung siswa mampu melakukan *passing* bawah bola voli dengan rasa senang, gembira dan selalu ingin melakukannya secara terus menerus.

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mencoba media yang berbeda dalam pembelajaran *passing* bawah. diatas maka penelitian ini mengambil judul "upaya peningkatan *passing* bawah bola voli dengan modifikasi bola plastik pada peserta didik kelas V di SDN 33 Simpang Sanurian Landak".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan atau penelitian pengembangan. Dalam bahasa Inggris, penelitian ini dikenal dengan istilah *Action Research* (AR). Penelitian tindakan kelas adalah merupakan hasil dari perkembangan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di dalam pembelajaran dengan bantuan orang lain atau tim untuk memperbaiki dan memecahkan masalah.

Berikut siklus penelitian yang digunakan seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Tahap-Tahap Dalam Penelitian Tindakan Kelas Sumber: Suharsimi Arikunto, (2006: 97)

Subyek yang dijadikan penelitian ini adalah guru berkolaborasi dengan peserta didik kelas kelas V SDN 33 Simpang Sanurian Landak yaitu sebanyak 20 peserta didik. Tempat Pembelajaran tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di lapangan penelitian ini dilaksanakan di SDN 33 Simpang Sanurian Landak.

Adapun kisi-kisi penilaian tes *passing* bawah pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Skor Penilaian Tes *Passing* Bawah Bolavoli

No.	ASPEK YANG DINILAI	KUALITAS GERAK			
		1	2	3	4
1	Posisi awal persiapan				
	1. Berdiri dengan kedua kaki dibuka selebar bahu				
	2. Kedua lutut direndahkan				
	3. Kedua lengan rapat dan lurus di depan badan				
	4. Pandangan ke arah datangnya bola				
2	Posisi gerakan				
	1. Kedua lengan ke arah datangnya bola				
	2. Lutut dan pinggul naik serta tumit terangkat dari lantai				
	3. Perkenaan bola tepat pada pergelangan tangan				
3	Posisi akhir gerakan				
	1. Tumit terangkat dari lantai				
	2. Pinggul dan lutut naik serta kedua lengan lurus				
	3. Pandangan mengikuti arah gerakan bola				
Jumlah Skor Maksimal :					

Sumber: Modul pendidikan jasmani (2011: 66)

Skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 40 (10x4 sub indikator) dan skor minimalnya adalah 10 (1x10 sub indikator).

Setelah menemukan kriteria tingkat penguasaan kompetensi mata pelajaran, selanjutnya penulis menentukan kriteria tingkat penguasaan materi servis bawah, sebagai berikut:

Skor maksimal: 40 (4x10 indikator)

Skor minimal : 10 (1x10 indikator)

Jumlah sub indikator penilaian: 10

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SDN 33 Simpang Sanurian dengan jumlah 20 peserta didik, proses pengumpulan data ditempuh dengan langkah-langkah

1) Mengambil data tes Prasiklus hasil belajar *passing* bawah bolavoli. 2) Melakukan Tindakan Siklus I dan II sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan oleh guru. 3) Melakukan evaluasi tentang hasil belajar *passing* bawah bolavoli

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan menggunakan tes hasil belajar *passing* bawah bolavoli SDN 33 Simpang Sanurian. hasil tes hasil belajar *passing* bawah bolavoli dianalisa dengan menggunakan deskriptif sederhana.

Deskripsi Hasil Tes Pre Implementasi (Prasiklus) Sesuai dengan rancangan penelitian yang tercantum didalam waktu penelitian sebelumnya yang menerangkan bahwa sebelum diadakan tindakan terlebih dahulu peneliti mengadakan tes awal (pre-implementasi).

Hal ini dimaksudkan agar hasil tes ini berguna sebagai data awal (input) bagi peneliti untuk mendapatkan data awal, dimana peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan *passing* bawah bolavoli.

Data yang telah diperoleh ini merupakan data asli dari pembelajaran *passing* bawah bolavoli yang dilakukan oleh peserta didik sebelum peneliti melakukan tindakan terhadap peserta didik untuk melakukan *passing* bawah bolavoli.

Pembahasan

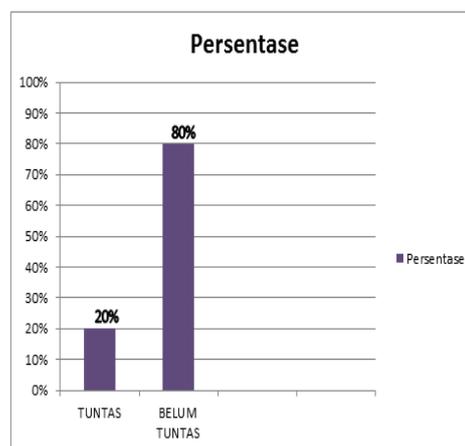
Adapun data hasil tes Pra-Implementasi *passing* bawah bolavoli, ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Pra Siklus *Passing* Bawah Bolavoli

Ketuntasan	Juml	%
Tuntas	4	20 %
Belum	16	80 %
Jumlah	20	100

Melihat dari tabel 2 yang telah ditampilkan, data tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan peserta didik hanya sebesar 20 % (4 peserta didik), peserta didik yang belum tuntas 80 % (16 peserta didik) tentunya hal ini masih jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM = 75 %.

Sehingga perlu perbaikan dalam pembelajaran bola voli teknik *passing* bawah. Berdasarkan tabel diatas dapat dibuatkan grafik ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:



Grafik 1. Pra Siklus *Passing* bawah bolavoli

Grafik 1 menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang tuntas hanya sebesar 20% sehingga belum tampak adanya peningkatan hasil belajar yang maksimal dan belum tuntas sebesar 80% sehingga menunjukkan masih

lemahnya teknik *passing* bawah bola voli pada siswa kelas V SDN 33 Simpang Sanurian Landak.

Hal ini menandakan bahwa terdapat masalah serius yang perlu ditindaklanjuti oleh guru secara mendalam untuk meningkatkan kemampuan *passing* bawah bolavoli yang harus dipecahkan untuk mengatasi permasalahan dan guru dituntut untuk dapat mencari jalan keluarnya.

Pemecahan masalah dapat diketahui ketika data sudah diperoleh. Untuk itu, peneliti menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan solusi melalui modifikasi bola plastik untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar *passing* bawah bolavoli.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I. Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I maka untuk mengetahui peningkatan kemampuan *passing* bawah bolavoli pada peserta didik kelas V SDN 33 Simpang Sanurian menggunakan modifikasi bola plastik untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan *passing* bawah bolavoli, maka perlu diketahui data tersebut dalam bentuk tertulis.

Berikut data hasil penelitian siklus I yang telah dilaksanakan dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Siklus 1 *Passing* Bawah Bolavoli

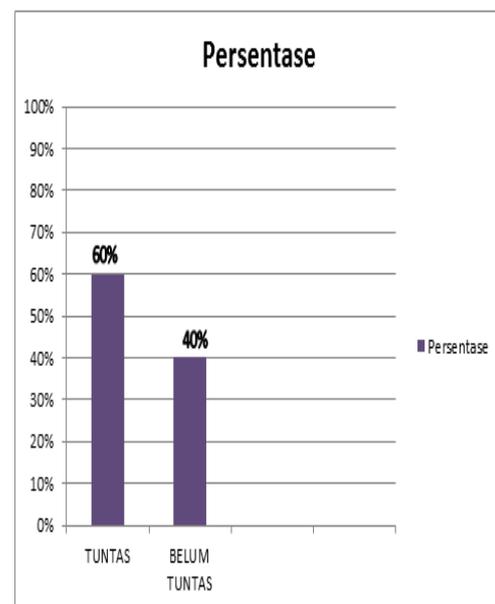
Ketuntasan	Jumlah	%
Tuntas	12	60%
Belum Tuntas	8	40%
Jumlah	20	100%

Melihat dari tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 12 peserta didik sudah termasuk pada kolom tuntas yaitu sebesar 60% terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari pelaksanaan pembelajaran pra-siklus dan yang belum tuntas sebanyak 8 peserta didik yaitu sebesar 40% sehingga terdapat beberapa siswa yang

menunjukkan peningkatan hasil belajar.

Hal ini menandakan bahwa ada peningkatan dari tindakan yang dilakukan sebelumnya dengan melalui modifikasi bola plastik meskipun data di atas belum mendapatkan hasil yang maksimal sehingga penelitian dapat dilanjutkan untuk memperbaiki masalah hasil belajar *passing* bawah bolavoli.

Berikut akan ditampilkan hasil tes siklus I pada grafik 2 di bawah ini:



Grafik 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Melihat dari grafik histogram pada 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik pada materi *passing* bawah bolavoli masih terdapat peserta didik yang belum tuntas.

Dari seluruh peserta didik yang diberi tindakan terdapat beberapa peserta didik yang termasuk dalam kategori tuntas adalah sebanyak 12 peserta didik atau sebesar 60%, sedangkan yang termasuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 40%. Tentu saja data ini belum mencukupi untuk

mencapai KKM 75% dari jumlah peserta didik.

Maka tindakan akan dilakukan pada siklus II dengan tujuan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Refleksi Siklus I

Adapun hasil refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I, sebagai berikut: Hasil refleksi dari guru penjasorkes dan teman sejawat terhadap penelitian yang dilakukan:

1) Pemahaman peserta didik terhadap teknik dasar *passing* bawah bolavoli melalui modifikasi bola plastik membuat peserta didik bersemangat untuk melakukan pembelajaran, bahkan mereka semakin aktif untuk mencoba melakukan pembelajaran sendiri tanpa harus disuruh. 2) Saat melakukan tes *passing* bawah bolavoli masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan, sehingga pembelajaran divariasikan dengan bermain harus lebih ditingkatkan lagi. 3) Kelebihan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu, 1) setiap teknik yang diberikan oleh peneliti selalu diberikan simulasi sehingga mempermudah peserta didik untuk menirukan gerakannya, 2) materi yang disampaikan dalam pembelajaran dari yang mudah ke sukar sehingga peserta didik bersemangat dan aktif untuk mengikuti pelajaran, 3) pembelajaran yang telah dilakukan peneliti sudah baik, karena pembelajaran yang diberikan belum pernah diterapkan dari pembelajaran yang sebelumnya hanya berupa ceramah tanpa mensimulasikan dan hanya berupa pemberian tugas (bermain sendiri).

Hasil refleksi terhadap peserta didik.

1) Terdapat beberapa peserta didik yang mulai merasa mudah didalam menerima materi pembelajaran yang dilakukan peneliti, karena materi yang disampaikan cukup jelas yaitu dengan adanya simulasi yang dilakukan peneliti. 2) Peserta didik mulai merasa percaya diri pada waktu pelaksanaan tes, karena mereka yakin dengan kemampuan dasar yang dimiliki

mereka bisa melakukan tes dengan baik. 3) Dibalik dari rasa mudah melakukan dan percaya diri yang dirasakan oleh peserta didik, namun hasil belajar yang didapat sesuai kemampuan peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan klasikal minimal 75%.

Menindak lanjuti dari belum tercapainya indikator keberhasilan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan, maka perlu dilanjutkan ke siklus II dengan komposisi materi yang lebih dirancang lebih baik (perbaikan), sedangkan untuk instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran tidak berubah.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II. Sesuai dari data yang terlampir pada siklus I yang menunjukkan belum terjadinya perubahan yang menuntaskan 75% dari jumlah peserta didik, maka peneliti perlu menindaklanjuti dari belum tercapainya KKM pada hasil belajar *passing* bawah bolavoli yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar peserta didik pada siklus II yang akan dijelaskan pada penjelasan berikut ini:

Tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didik berdasarkan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan pada Siklus II, terdapat peningkatan prestasi peserta didik yang semula nilai rata-rata dari Siklus I sebesar 60%, pada siklus II terjadi peningkatan yang sama yaitu sebesar 40%, sebagaimana tampak pada tabel 4 berikut:

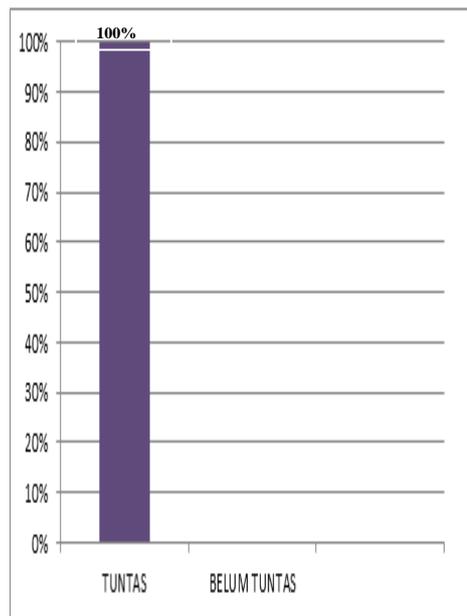
Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siklus II

Keberhasilan	Jumlah	KKM
Tuntas	20	75
Belum Tuntas	0	75
Jumlah	20	150

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan yang luar biasa terhadap kemampuan *passing* bawah bolavoli pada peserta didik kelas V SDN 33 Simpang Sanurian pada Siklus

II, yaitu nilai persentase rata-rata dari siklus I sebesar 60% menjadi 100% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II terjadi peningkatan sebesar 40%.

Hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus II pada grafik 3 di bawah ini:



Grafik 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Pada Siklus II ini pembelajaran *passing* bawah bolavoli melalui pendekatan bermain dinyatakan berhasil. Grafik 3 menunjukkan bahwa keseluruhan dari peserta didik yang mengikuti pembelajaran *passing* bawah bolavoli tuntas sebesar 100%, berarti tidak terdapat peserta didik yang tidak tuntas. Hasil ini sudah mencapai rata-rata standar ketuntasan (KKM) yang telah dibuat yaitu sebesar 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar *passing* bawah bolavoli peserta didik dari Siklus I dan Siklus II ditandai dengan tidak adanya penurunan nilai peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik bisa memahami dan mudah melakukan gerakan-gerakan *passing* bawah bolavoli

melalui modifikasi bola plastik dapat meningkatkan semangat belajar, melibatkan peserta didik secara aktif dan meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya pada pembelajaran *passing* bawah bolavoli pada peserta didik.

Refleksi Siklus II. Adapun hasil refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut : Hasil refleksi peneliti yang melakukan tindakan: 1) Pembelajaran kemampuan *passing* bawah bolavoli yang dilakukan peneliti tidak mengalami kesulitan, karena materi yang diberikan jelas dan dapat di terima oleh peserta didik. 2) Pembelajaran kemampuan *Passing* bawah bolavoli yang dilakukan peneliti membuat peserta didik bersemangat, karena metode pembelajaran yang diajarkan mempunyai banyak variasi-variasi yang membuat peserta didik tertarik, senang, bersemangat dan selalu aktif dalam melakukan proses pembelajaran. 3) Pembelajaran yang dilakukan peneliti dapat ditindaklanjuti, sebab pembelajaran yang dilakukan selalu mencari yang model dan variasi pembelajaran yang mudah dipahami oleh peserta didik dan selalu memberikan simulasi yang mendorong peserta didik untuk mencoba melakukan gerakan, semakin banyak peserta didik dalam mempraktekkannya maka hasil belajar *passing* bawah bolavoli akan semakin meningkat.

Hasil refleksi terhadap peserta didik. 1) Peserta didik merasa senang dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli melalui modifikasi bola plastik karena pembelajaran diberikan peneliti banyak menggunakan variasi alat peraga dan tidak membebani peserta didik sehingga ketika proses pembelajaran membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat dan terasa senang dalam melakukan *passing* bawah bolavoli. 2) Peserta didik merasa mudah dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan peneliti, sebab pembelajaran dimul dengan teknik *passing* bawah

bolavoli dan diberi simulasi untuk mempermudah dalam menirukan gerakan bermain yang diberikan. 3) Berdasarkan hasil evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik terlihat bahwa sudah mencapai indikator keberhasilan klasikal minimal (KKM) 75%, yaitu sebesar 100% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Data ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik kelas V SDN 33 Simpang Sanurian tuntas dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah bolavoli.

Menindaklanjuti dari hasil penelitian maka penelitian untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan menggunakan modifikasi bola plastik dapat menghasilkan hasil belajar yang baik bagi peserta didik dan sebagai solusi serta harapan dapat mengubah peserta didik menjadi semangat belajar peserta didik, melibatkan peserta didik secara aktif yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan dan prestasi peserta didik.

Pembelajaran olahraga khususnya pada kemampuan *passing* bawah bolavoli pada peserta didik menggunakan modifikasi bola plastik sebenarnya sangat menyenangkan karena anak didik lebih kreatif, aktif dan menemukan dunia sesungguhnya yang tadi di kurung di kelas ketika melihat halaman sekolahan khususnya *passing* bawah bolavoli menjadi sangat berbeda.

Media bola plastik sangat mudah didapat, harga yang murah serta tidak mudah membuat cedera bagi siswa saat melakukan *passing* bawah. Pemanfaatan penggunaan media bola plastik sangat disarankan karena mengingat banyak sekali sekolah yang masih belum memiliki sarana yang lengkap bagi pembelajaran penjasorkes khususnya pembelajaran bola voli. Oleh karena itu, guru harus memiliki berbagai inovasi dan ide yang tepat agar siswa menjadi tertarik untuk terus mengikuti pembelajaran dan merasa sangat menyenangkan.

Dunia anak adalah dunia bermain jadi guru sangat dituntut menjadi seorang yang profesional dibidangnya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar *passing* bawah bolavoli tergolong rendah, tiga faktor yaitu, 1) guru menyampaikan pembelajaran yang selalu monoton dengan metode ceramah (tanpa mensimulasikan gerakan) dan pemberian tugas (peserta didik bermain sendiri), 2) kurangnya peserta didik dalam penguasaan teori dan teknik *passing* bawah bolavoli sehingga mereka sulit untuk mempraktekkannya, 3) karena peserta didik kurang aktif melakukan pembelajaran sendiri.

Dari beberapa faktor-faktor di atas merupakan masalah yang sudah lama dialami oleh setiap guru. Maka dengan penelitian penggunaan media bola plastik ini dapat menjadi acuan yang tepat untuk dimanfaatkan ketika akan melaksanakan pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan dampak yang positif, terlebih hasil penelitian menunjukkan data yang sebenarnya dan memperoleh peningkatan hasil pembelajaran yang signifikan dan sangat memuaskan.

Secara umum terjadi peningkatan yang luar biasa terhadap kemampuan *passing* bawah bolavoli pada peserta didik kelas V SDN 33 Simpang Sanurian pada Siklus II, yaitu nilai persentase rata-rata dari siklus I sebesar 60% menjadi 100% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II terjadi peningkatan sebesar 40%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian pembelajaran siklus I peserta didik yang tuntas berjumlah 12 atau 60% sedangkan peserta didik yang belum lulus atau belum tuntas berjumlah 8 atau 40% maka dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II peserta didik yang lulus atau tuntas semua berjumlah 20 peserta didik atau 100% dan belum tuntas berjumlah 0 atau tidak ada.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut: 1) Pendidik harus selalu respon terhadap keinginan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya *passing* bawah bolavoli dengan banyak memodifikasi media pembelajaran agar peserta didik selalu senang dalam melakukan gerakan – gerakan dasar *passing* bawah bola voli. 2) Sebaiknya pendidik selalu membuat metode pembelajaran yang bisa memberikan keinginan kepada peserta didik untuk selalu tertarik belajar. 3) Penggunaan modifikasi alat dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah disarankan, karena selain mudah diperoleh juga tidak membutuhkan biaya yang mahal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Kleinmann, Theo dan Dieter Kruber. (1984) *Teknik-teknik Permainan Bola Voli*. Bandung: Alfabeta
- Modul Pendidikan Jasmani*. (2011). Surakarta. CV. Hayati Tumbuh Subur
- Muhajir. (2006). *Teori dan Praktik Pendidikan Jasmani*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Samsudin. (2011). *Pembelajaran Dalam Sebuah Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Suherman, Andang. (2001). *Modifikasi Dan Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali
- Suyatno (2009). *Pembelajaran Yang Inovatif Dan Menarik*. Surabaya: CV. Multi Karya
- Yunus, M.. (1992). *Olahraga Pilihan Bola voli*. Jakarta: Depdikbud